

**PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PEMERIKSAAN  
INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA)  
DI PUSKESMAS POASIA  
KOTA KENDARI**



**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Pendidikan  
Program Studi Diploma III Kebidanan  
Politeknik Kesehatan Kendari

**OLEH**

**ALPIRA**  
**P00324015001**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI  
JURUSAN KEBIDANAN  
KENDARI  
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PEMERIKSAAN  
INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT ( IVA )  
DI PUSKESMAS POASIA  
KOTA KENDARI**


**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Oleh


**ALPIRA**  
**P00324015001**

Karya tulis ilmiah ini telah diperiksa dan disetujui tim pembimbing untuk  
dipertahankan dalam seminar karya tulis ilmiah

**Pembimbing I**

  
**Askrening, SKM.M.Kes**  
**Nip: 196909301990022001**

**Pembimbing II**

  
**Elyasari, SST, M.Keb**  
**Nip: 198010282003122001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kebidanan  
Politeknik Kesehatan Kendari



**(Sultina Sarita, SKM.M.Kes)**  
**NIP :196806021992032003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PEMERIKSAAN  
INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT ( IVA )  
DI PUSKESMAS POASIA  
KOTA KENDARI**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Disusun dan Diajukan Oleh

**ALPIRA**  
**P00324015001**

Telah Diujikan  
Pada tanggal 30 juli 2018

**TIM PENGUJI**

- |                             |         |
|-----------------------------|---------|
| 1. Dr . Nurmiaty, S.Si, MPH | (.....) |
| 2. Hj. Nurnasari, SKM,M.Kes | (.....) |
| 3. Farming , SST,M.Keb      | (.....) |
| 4. Askrening, SKM,M.Kes     | (.....) |
| 5. Elyasari, SST,M.Keb      | (.....) |

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kebidanan  
Politeknik Kesehatan Kendari



**(Sultina Sarita, SKM.M.Kes)**  
**NIP :196806021992032003**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### a. Identitas Penulis

Nama : Alpira  
Tempat Tanggal Lahir : Walalindu, 03 Februari 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Suku/Bangsa : Tolaki/Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Desa walalundu,, Kec.Asera, Kab. Konawe  
Utara.

### b. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Asera, tamat tahun 2009
2. SMTS Negeri 1 Lasusua, tamat tahun 2012
3. SMA Negeri 2 Asera, tamat tahun 2015
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kendari  
Jurusan Kebidanan Tahun 2015 sampai sekarang

## ABSTRAK

### PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI PUSKESMAS POASIA KOTA KENDARI

Alpira<sup>1</sup> Askrening<sup>2</sup> Elyasari<sup>2</sup>

**Latar belakang:** Kanker serviks merupakan kanker yang banyak menyerang perempuan. Saat ini kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang menyerang perempuan di dunia dan urutan pertama bagi negara sedang berkembang.

**Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dengan sikap ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Poasia Kota Kendari.

**Metode Penelitian:** Desain penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Sampel penelitian adalah WUS di Puskesmas Poasia Kota Kendari yang berjumlah 72 orang. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tentang pengetahuan dan sikap tentang pemeriksaan IVA. Data dianalisis dengan uji deskriptif.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari sebagian besar dalam kategori pengetahuan kurang. Sikap WUS tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari sebagian besar dalam kategori sikap negatif. Wanita usia subur yang bersikap positif sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup, sedangkan WUS yang memiliki sikap negatif sebagian besar memiliki pengetahuan kurang.

**Kata kunci :** pengetahuan, sikap, pemeriksaan IVA

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Poltekkes Kendari

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kendari

## ABSTRACT

### KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF MOTHER ABOUT EXAMINATION OF ACET ACID VISUAL INSPECTION (IVA) IN POASIA HEALTH CENTER KENDARI CITY

Alpira1 Askrening2 Elyasari2

**Background:** Cervical cancer is a cancer that attacks many women. cervical cancer currently ranks second from cancer that attacks women in the world and the first rank for developing countries.

**Purpose of the study:** This study aims to determine the knowledge of maternal attitudes about Visual Acetate Acid Inspection (IVA) examination at the Poasia Health Center Kendari City.

**Research Methods:** The research design used was descriptive. the study sample was WUS at the Poasia Public Health Center in Kendari City which amounted to 72 people. Data collection instruments in the form of questionnaires about knowledge and attitudes about IVA examination. Data were analyzed by descriptive test.

**Results:** The results of the study showed that the knowledge of WUS about IVA examination at the Poasia Health Center in Kendari City was mostly in the category of lack of knowledge. WUS's attitude about the IVA examination at the Poasia Health Center in Kendari City was mostly in the negative attitude category. most of the women of childbearing age who have positive attitudes have sufficient knowledge, while the WUS who have a negative attitude mostly have less knowledge.

**Keywords:** knowledge, attitude, IVA examination

1 Student of D-III Midwifery Study Program in Poltekkes Kendari

2 Lecturers of the Department of Midwifery, Poltekkes Kendari

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul “pengetahuan dan sikap ibu tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari”.

Dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah ini ada banyak pihak yang membantu, oleh karena itu sudah sepantasnya penulis dengan segala kerendahan dan keikhlasan hati mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada Ibu Askrening, SKM, M.Kes selaku Pembimbing I dan Ibu Elyasari, SST, M.Keb selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing sehingga karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Askrening, SKM. M.Kes sebagai Direktur Poltekkes Kendari.
2. Ibu Sultina Sarita, SKM, M.Kes sebagai Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kendari.
3. Ibu dr. Jeni Arni Harli T selaku Kepala Puskesmas Poasia Kota Kendari.
4. Ibu Dr. Nurmiaty, S.Si.T, MPH selaku penguji 1, Ibu Hj. Nurnasari, SKM, M.Kes selaku penguji 2, Ibu Farming, SST, M.Keb selaku penguji 3 dalam karya tulis ilmiah ini.

5. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Politeknik Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan yang telah mengarahkan dan memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
6. Seluruh teman-teman D-III Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari, yang senantiasa memberikan bimbingan, dorongan, pengorbanan, motivasi, kasih sayang serta doa yang tulus dan ikhlas selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dalam penyempurnaan karya tulis ilmiah ini serta sebagai bahan pembelajaran dalam penyusunan karya tulis ilmiah selanjutnya.

Kendari, Juli 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	lii
RIWAYAT HIDUP .....	I
ABSTRAK.....	v
ABSRATC.....	Vi
KATA PENGANTAR.....	Vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Keaslian Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Telaah Pustaka.....	6
B. Landasan Teori.....	27
C. Kerangka Teori.....	29
D. Kerangka Konsep.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
D. Variabel Penelitian.....	32

E. Definisi Operasional.....	32
F. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	33
G. Instrumen Penelitian.....	33
H. Alur Penelitian.....	34
I. Pengolahan dan Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	36
A. Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan .....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	50
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabe 1.	Jumlah dan keadaan ruangan puskesmas tahun 2017 .....	40
Tabel 2.	Karakteristik responden.....	42
Tabel 3	Distribusi sikap WUS tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia kota kendari tahun 2018.....	44
Tabel 4	Distribusi pengetahuan dan sikap WUS tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia kota kendari tahun 2018.....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Lembar Permintaan Menjadi Responden

Lampiran 2. Lembar Persetujuan

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian

Lampiran 4. Master Tabel Penelitian

Lampiran 5. Surat Pengambilan Data Awal

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Dari Poltekkes Kemenkes Kendari

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari BALITBANG Provinsi Sultra

Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari

Puskesmas Poasia kota kendari tahun 2018

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker serviks merupakan kanker yang banyak menyerang perempuan. Saat ini kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang menyerang perempuan di dunia dan urutan pertama bagi negara sedang berkembang (Marmi, 2013). Kanker serviks merupakan pertumbuhan sel-sel abnormal pada serviks. Kanker serviks terjadi di daerah organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke rahim. Penyebab utama kanker serviks adalah *Human Papilloma Virus* (HPV). Di dunia, HPV tipe 16, 18, 31, 45, dan 52 yang secara bersamaan menjadi penyebab lebih dari 80% kanker serviks (Rahayu, 2015). Risiko penderita kanker serviks adalah wanita yang sudah berumur lebih dari 35 tahun karena pada usia tersebut fungsi sistem reproduksi mulai berkurang, namun studi epidemiologik menunjukkan faktor risiko juga terjadi pada wanita yang aktif berhubungan seks sejak usia sangat dini (<20 tahun), sering berganti pasangan seks (Solekhah, 2012).

Pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di Indonesia dianjurkan bagi semua wanita berusia 30-50 tahun. Kasus kejadian kanker serviks paling tinggi terjadi pada usia 40-50 tahun, sehingga Ibu PUS dianjurkan melakukan pencegahan secara dini untuk mengurangi faktor risiko (Kemenkes RI, 2015). Kanker serviks merupakan penyakit mematikan

kedua yang sering terjadi pada wanita setelah kanker payudara. Penyakit ini sebanyak 529.800 di dunia pada tahun 2014 dan 85% terjadi di negara berkembang, tingkat kejadian kanker serviks di Asia Tenggara adalah yang tertinggi di antara negara-negara di seluruh dunia dengan Indonesia menjadi peringkat teratas bersama Malaysia dan Singapura (BKKBN, 2013).

Insiden kanker di Indonesia 134 per 100.000 penduduk dengan insiden tertinggi kedua kanker leher rahim 17 per 100.000, angka ini meningkat dari tahun 2002, dengan insiden kanker serviks 16 per 100.000 perempuan. Berdasarkan data sistem informasi RS kanker serviks 5.349 kasus (12,8%) (Kemenkes RI, 2015). Salah satu upaya untuk mengetahui kanker serviks adalah melakukan pemeriksaan deteksi dini. Pemeriksaan deteksi dini merupakan pemeriksaan sederhana, efektif dan murah dalam biaya pemeriksaan merupakan pendekatan deteksi untuk pencegahan kanker serviks di negara berpenghasilan dan sumber daya yang rendah dengan deteksi Inspeksi IVA (Wulandari, 2015).

Cakupan deteksi dini kanker serviks di Indonesia masih rendah, yaitu sebesar 2,45% sehingga memerlukan upaya lebih kuat untuk mencapai target deteksi dini terhadap 50% perempuan usia 30-50 tahun selama 5 tahun (Kemenkes RI, 2016). Data PUS di Sulawesi tenggara yang melakukan pemeriksaan IVA pada tahun 2007-2016 sebanyak 4.139 PUS, IVA positif sebanyak 482 orang dan yang menderita kanker serviks sebanyak 11 orang (Kemenkes RI, 2016).

Kurangnya pemeriksaan IVA dapat dipengaruhi karena sikap ibu yang negatif dalam pemeriksaan IVA. Hasil penelitian Sinta (2016) menyatakan bahwa sikap ibu dalam pemeriksaan IVA sebesar 36%. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, pengetahuan, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan dan agama, faktor emosi dalam diri (Azwar, 2014). Beberapa penelitian menyatakan kurangnya pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA. Hasil penelitian Silvia dan Muliati (2017) menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA sebesar 23,3%. Demikian pula hasil penelitian Agustina dkk (2015) menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA sebesar 22%.

Hasil studi awal di Puskesmas Poasia Kota Kendari diperoleh data bahwa pada tahun 2015 terdapat 3.080 PUS, yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 7 orang dan tidak yang menderita kanker serviks. Pada tahun 2016 terdapat 3.732 PUS, yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 58 orang dan yang menderita kanker serviks sebanyak 1 orang. Pada tahun 2017 terdapat 5.263 PUS, yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 197 orang dan yang menderita kanker serviks sebanyak 1 orang (Puskesmas Poasia, 2018). Hasil studi awal melalui wawancara terhadap 10 ibu PUS, diperoleh data bahwa terdapat 7 ibu yang tidak mengetahui tentang pemeriksaan IVA, 8 orang ibu yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan latar belakang tersebut

sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang pengetahuan dengan sikap ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Poasia Kota Kendari.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimanakah pengetahuan dengan sikap ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Poasia Kota Kendari ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengetahuan dengan sikap ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Poasia Kota Kendari.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Poasia Kota Kendari.
- b. Mengetahui sikap ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Poasia Kota Kendari.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Bagi Ibu PUS**

Untuk menambah wawasan ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).



## 2. Manfaat Bagi Puskesmas

Untuk dapat meningkatkan peran petugas dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu PUS tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari.

## 3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk dokumentasi agar dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

### **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian Silvia dan Muliati (2017) yang berjudul tentang hubungan karakteristik, pengetahuan, sikap dengan pemeriksaan IVA pada ibu PUS di Puskesmas Talise. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara karakteristik, pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan IVA. Perbedaan penelitian ini adalah jenis penelitian dan variabel penelitian. Pada penelitian ini jenis penelitiannya adalah deskriptif, sedangkan Silvia dan Muliati adalah cross sectional. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan (variabel bebas) dan sikap (variabel terikat), sedangkan Silvia dan Muliati adalah karakteristik, pengetahuan, sikap (variabel bebas) dan pemeriksaan IVA (variabel terikat).
2. Penelitian Asalat (2016) yang berjudul gambaran sikap PUS tentang deteksi dini kanker serviks di Dusun Ngasem desa Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian menyatakan sikap PUS tentang deteksi dini kanker serviks dalam kategori sikap

positif. Perbedaan penelitian ini adalah variabel penelitian. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan (variabel bebas) dan sikap (variabel terikat), sedangkan Asalat adalah sikap tentang deteksi dini kanker serviks.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Sikap ibu Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual**

###### **a. Pengertian Sikap Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)**

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek (Ali dkk, 2015). Sikap ibu tentang IVA adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) ibu tentang IVA. (Azwar, 2014). Hasil Penelitian Asalat (2016) menyatakan bahwa sikap PUS tentang deteksi dini kanker serviks dalam kategori sikap negatif di Dusun Ngasem desa Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

Sikap merupakan sebuah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau orang lain atas reaksi atau respon terhadap stimulus (objek) yang menimbulkan perasaan yang disertai dengan tindakan yang sesuai dengan objeknya (Imam dkk, 2011). Orang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila suka (*like*) atau memiliki

sikap yang *favorable*, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap *negative* terhadap objek psikologi bila tidak suka (*dislike*) atau sikapnya *unfavorable* terhadap objek psikologi (Aditama, 2013).

Sikap yang menjadi suatu pernyataan evaluatif, penilaian terhadap suatu objek selanjutnya yang menentukan tindakan individu terhadap sesuatu. Struktur sikap dibedakan atas 3 komponen yang saling menunjang, yaitu:

- a) Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan *stereotype* yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
- b) Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- c) Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh

seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku (Azwar, 2014).

#### **b. Ciri-ciri Sikap**

Ciri-ciri sikap menurut Purwanto dalam Rina (2013) adalah:

- a) Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini yang membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
- b) Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap orang itu.
- c) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain sikap itu terbentuk dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.

- d) Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
- e) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan- kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

### c. Fungsi Sikap

Fungsi sikap dalam 4 kategori sebagai berikut:

#### a) Fungsi *utilitarian*

Melalui instrumen suka dan tidak suka, sikap positif atau kepuasan dan menolak yang memberikan hasil positif atau kepuasan.

#### b) Fungsi ego *defensive*

Orang cenderung mengembangkan sikap tertentu untuk melindungi egonya dari abrasi psikologi. Abrasi psikologi bisa timbul dari lingkungan yang kecanduan kerja. Untuk melarikan diri dari lingkungan yang tidak menyenangkan ini, orang tersebut membuat rasionalisasi dengan mengembangkan sikap positif terhadap gaya hidup yang santai.

#### c) Fungsi *value expensive*

Mengekspresikan nilai-nilai yang dianut fungsi itu memungkinkan untuk mengekspresikan secara jelas citra dirinya dan juga nilai-nilai inti yang dianutnya.

d) Fungsi *knowledge-organization*

Karena terbatasnya kapasitas otak manusia dalam memproses informasi, maka orang cenderung untuk bergantung pada pengetahuan yang didapat dari pengalaman dan informasi dari lingkungan. Sikap merupakan suatu kebiasaan atau tingkah laku dari seseorang untuk dapat mengekspresikan sesuatu hal atau perasaan melalui perbuatan baik yang sesuai dengan norma yang berlaku, sikap juga merupakan cerminan jiwa seseorang (Rina, 2013).

**d. Pembentukan sikap**

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lainnya.

**e. Perubahan Sikap**

Tiga proses yang berperan dalam proses perubahan sikap yaitu :

a. Kesedihan (*Compliance*)

Terjadinya proses yang disebut kesedihan adalah ketika individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain atau kelompok lain dikarenakan ia berharap untuk memperoleh reaksi positif, seperti pujian, dukungan, simpati, dan

semacamnya sambil menghindari hal-hal yang dianggap negatif.

b. Identifikasi (*Identification*)

Proses identifikasi terjadi apabila individu meniru perilaku tau sikap seseorang atau sikap sekelompok orang dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan menyenangkan antara lain dengan pihak yang dimaksud.

c. Internalisasi (*Internalization*)

Internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dipercaya dan sesuai dengan system nilai yang dianutnya. Dalam hal ini, maka isi dan hakekat sikap yang diterima itu sendiri dianggap memuaskan oleh individu (Azwar, 2014).

**f. Faktor Yang mempengaruhi Sikap**

Proses belajar sosial terbentuk dari interaksi sosial. Dalam interaksi sosial, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah:

a) Pengalaman pribadi dan pengetahuan.

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu,



sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas. Hasil penelitian Silvia dan Muliati (2017) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemeriksaan IVA adalah pengetahuan dan sikap di Puskesmas Talise.

b) Kebudayaan.

Menekankan pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian tidak lain daripada pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah reinforcement (penguatan, ganjaran) yang dimiliki. Pola reinforcement dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut, bukan untuk sikap dan perilaku yang lain.

c) Orang lain yang dianggap penting.

Pada umumnya, individu bersikap konformis atau searah dengan sikap orang-orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang-orang yang dianggap penting tersebut.

d) Media massa.

Sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, radio, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam mempersepsikan dan menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

e) Institusi Pendidikan dan Agama.

Sebagai suatu sistem, institusi pendidikan dan agama mempunyai pengaruh kuat dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

f) Faktor emosi dalam diri.

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian bersifat sementara dan segera berlalu begitu frustrasi

telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan lebih tahan lama. contohnya bentuk sikap yang didasari oleh faktor emosional adalah prasangka (Azwar, 2014).

## **2. Pengetahuan Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)**

### **a. Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmojo, 2012). Pengetahuan ibu tentang IVA adalah segala yang diketahui oleh ibu tentang IVA.

Penelitian mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu :

- a) *Awareness* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- b) *Internst* (merasa tertarik) terhadap stimulus/objek tertentu di sini sikap subjek sudah mulai timbul.
- c) *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya terhadap stimulus tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah tidak baik lagi.

- d) *Trial*, dimana subjek sudah mulai melakukan sesuatu dengan apa yang dikehendaki.
- e) *Adopsi*, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

#### **b. Tingkatan Pengetahuan**

Menurut Notoatmojo (2012), pengetahuan yang dicakup dalam daerah kognitif mempunyai 6 tingkatan.

- a) Tahu (*know*) adalah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengukur orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dengan menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan.
- b) Memahami (*comprehension*) adalah kemampuan untuk memahami secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- c) Aplikasi (*application*) adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.
- d) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lainnya.

- e) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f) Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi objek.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Menurut Wawan & Dewi (2010), beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu :

#### **1. Faktor internal**

##### **a) Pendidikan**

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotifasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidup khususnya bagi remaja dalam memperoleh informasi tentang menstruasi. Oleh

sebab itu, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi dalam memperoleh informasi mengenai menstruasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki dan semakin mudah remaja menerima informasi.

b) Pekerjaan

Pekerjaan dalam arti luas aktifitas utama yang dilakukan manusia dalam arti sempit istilah pekerjaan digunakan untuk suatu kerja menghasilkan uang bagi seseorang dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi. jadi dapat diartikan sebagai sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Seorang remaja yang dalam masa pendidikannya juga harus bekerja untuk dapat membiayai studinya sehingga para remaja mempunyai kesempatan yang lebih kecil untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi derajat kesehatannya khususnya tentang menstruasi. Hal ini dikarenakan waktu luang yang ada dimanfaatkan untuk bekerja dan beristirahat.

c) Umur

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Menurut Hucklock (2014) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja jadi semakin matangnya umur seorang remaja semakin matang pula pemikirannya soal kesehatan reproduksinya khususnya tentang menstruasi (Nursalam, 2013).

2. Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar, manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan bisa membuat pola pikir remaja tentang menstruasi menjadi sesuatu yang menakutkan, tergantung bagaimana lingkungan memperlakukan remaja tersebut.

b) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima kelompok. Begitu pula tentang menstruasi masih banyak masyarakat yang menganggap bawah menstruasi itu sesuatu yang

tabuh untuk di bicarakan khususnya pada masyarakat yang adat istiadatnya masih kental sehingga banyak mitos-mitos yang bermunculan sehingga remaja merasa cemas ketika menghadapi menstruasi.

#### **d. Perkembangan Pengetahuan**

Ilmu pengetahuan manusia mengalami beberapa periode perkembangan dari waktu ke waktu sepanjang kehidupan manusia di permukaan bumi ini. Proses yang terjadi mengikuti kemajuan peradaban manusia dari zaman batu sampai zaman modern dan sering disebut sebagai "*The Ways Of Thinking*".

Proses tahapan yaitu :

- a) *Periode trial and error*. Manusia melihat dan mendengar sesuatu, lalu mulai berfikir dan timbul keinginan untuk mencoba, tetapi gagal, kemudian mencoba lagi berkali-kali dan akhirnya berhasil.
- b) *Periode authority and tradition*. Semua pemikiran dan pendapat dijadikan norma-norma dan tradisi yang harus dilaksanakan oleh setiap orang. Bila seseorang melanggarnya, akan dikenakan sanksi hukuman, baik moral maupun fisik.
- c) *Periode speculation and argumentation*. Setiap pemikiran dan pendapat mulai dibahas kebenarannya melalui spekulasi dan adu argumentasi.



d) *Periode hypothesis and experimentation*. Semua pemikiran dan pendapat harus dianalisis, diteliti, serta diuji kebenarannya secara ilmiah (Chandra, 2012).

**e. Pengukuran pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas (Nursalam, 2013):

Tingkat pengetahuan baik bila skor >75%-100%

Tingkat pengetahuan cukup bila skor 56%-75%

Tingkat pengetahuan kurang bila skor <56%

**2. Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)**

**a. Definisi**

IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5%. Apabila setelah pulasan terjadi perubahan warna asam asetat yaitu tampak bercak putih, maka kemungkinan ada kelainan tahap prakanker serviks. Jika tidak ada perubahan warna, maka dapat dianggap tidak ada infeksi pada kanker serviks (Wijaya, 2015).

Tes visual menggunakan larutan asam cuka (asam asetat 2%) dan larutan iodium lugol pada serviks dan melihat perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan olesan. Tujuannya untuk melihat adanya sel yang mengalami displasia sebagai salah satu metode skrining kanker mulut rahim (Rasjidi, 2015).

## **2. Tujuan IVA test**

Untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus-kasus yang ditemukan. Untuk mengetahui kelainan yang terjadi pada leher rahim (Nugroho, 2014).

## **3. Keuntungan IVA test**

Keuntungan IVA test adalah:

Mudah, praktis, dapat dilaksanakan oleh seluruh tenaga kesehatan, alat-alat yang dibutuhkan sederhana, sesuai untuk pusat pelayanan sederhana (Nugroho, 2014).

## **4. Indikasi IVA test**

Skrining kanker mulut rahim (Rasjidi, 2015).

## **5. Kontra Indikasi IVA test**

Tidak direkomendasikan pada wanita pasca menopause, karena daerah zona transisional seringkali terletak kanalis servikalis dan tidak tampak dengan pemeriksaan inspekulo (Rasjidi, 2015).

## 6. Persiapan dan Syarat IVA test

Persiapan alat dan bahan, sebagai berikut :

- a. Sabun dan air untuk cuci tangan
- b. Lampu yang terang untuk melihat serviks
- c. Spekulum dengan desinfeksi tingkat tinggi
- d. Sarung tangan sekali pakai atau desinfeksi tingkat tinggi
- e. Meja ginekologi
- f. Lidi kapas
- g. Asam asetat 3-5% atau anggur putih
- h. Larutan iodium lugol
- i. Larutan klorin 0,5% untuk dekontaminasi instrumen dan sarung tangan
- j. Format pencatatan (Rasjidi, 2015).

Persiapan tindakan, sebagai berikut :

- a. Menerangkan prosedur tindakan, bagaimana dikerjakan, dan apa artinya hasil tes positif. Yakinlah bahwa pasien telah memahami dan menandatangani informed consent.
- b. Pemeriksaan inspekulo secara umum meliputi dinding vagina, serviks, dan forniks (Rasjidi, 2015).

## 7. Alat Untuk Melakukan test IVA test

Alat untuk melakukan test IVA adalah, sebagai berikut :

- a. Ruang tertutup, karena pasien diperiksa dengan posisi litotomi.

- b. Meja atau tempat tidur periksa yang memungkinkan pasien berada pada posisi litotomi.
- c. Terdapat sumber cahaya untuk melihat serviks.
- d. Spekulum vagina
- e. Asam asetat (3-5%)
- f. Swab atau lidi kapas
- g. Sarung tangan (Sukaca, 2009:100).

#### **8. Teknik atau Prosedur IVA test**

- a. Sesuaikan pencahayaan untuk mendapatkan gambaran terbaik dari serviks
- b. Gunakan lidi kapas untuk membersihkan darah, mukus, dan kotoran lain pada serviks
- c. Identifikasi daerah sambungan skuamo-columnar (zona transformasi) dan area disekitarnya.
- d. Oleskan larutan asam cuka atau lugol, tunggu 1-2 menit untuk terjadinya perubahan warna. Amati setiap perubahan pada serviks, perhatikan dengan cermat daerah disekitar zona transformasi.
- e. Lihat dengan cermat SCJ dan yakinkan area ini dapat semuanya terlihat. Catat bila serviks mudah berdarah. Lihat adanya plaque warna putih dan tebal atau epitel *acetowhite* bila menggunakan larutan lugol. Bersihkan segala daran dan debris pada saat pemeriksaan.

- f. Bersihkan sisa larutan asam asetat dan larutan lugol dengan lidi kapas atau kasa bersih.
- g. Lepaskan spekulum dengan hati-hati.
- h. Catat hasil pengamatan, dan gambar denah temuan (Rasjidi, 2015).

#### **9. Cara penggunaan IVA test**

Cara penggunaan IVA test adalah, sebagai berikut :

- a. IVA test dilakukan dengan cara mengoleskan asam asetat 3-5% pada permukaan mulut rahim. Pada lesi prakanker akan menampilkan warna bercak putih.
- b. Hasil dari pemeriksaan ini adalah bercak putih dapat disimpulkan bahwa tes IVA positif. Maka jika hal itu terjadi maka dapat dilakukan biopsi.
- c. Untuk mengetahui hasilnya langsung pada saat pemeriksaan.
- d. Pemeriksaan dengan metode ini bisa dilakukan oleh bidan atau dokter di puskesmas atau di tempat praktek bidan dengan biaya yang cenderung lebih ekonomis (Aminati, 2013).

#### **10. Kategori Pemeriksaan IVA test**

Ada beberapa kategori yang dapat dipergunakan, salah satu kategori yang dapat dipergunakan adalah, sebagai berikut :

- a. Iva negatif, maka akan menunjukkan leher rahim normal.
- b. Iva radang, adalah serviks dengan radang (servisitis) atau kelainan jinak lainnya (polip serviks).
- c. Iva positif, adalah ditemukannya bercak putih inilah gejala pra kanker. Kelompok ini yang menjadi sasaran temuan skrining kanker serviks dengan metode IVA. Sebab temuan ini mempengaruhi pada diagnosis serviks pra kanker (dispalsia ringan-sedang-berat atau kanker serviks in situ).
- d. Iva kanker serviks, pada tahap ini pun sangat sulit untuk menurunkan temuan stadium kanker serviks. Walaupun begitu akan bermanfaat bagi penurunan kematian akibat kanker serviks bila ditemukan masih pada stadium invasif dini (stadium IB-IIA) (Sukaca, 2015).

#### **11. Orang-orang yang dirujuk untuk test IVA**

Jika hasilnya adalah positif maka pemeriksaan sebaiknya dilanjutkan dengan pap smear di laboratorium atau dokter ahli kandungan. Orang-orang yang dirujuk untuk test IVA adalah, sebagai berikut :

- a. Setiap wanita yang sudah atau pernah menikah
- b. Wanita yang beresiko tinggi terkena kanker serviks, seperti perokok, menikah muda, sering bergonta-ganti pasangan.
- c. Memiliki banyak anak
- d. Mengidap penyakit infeksi menular seksual (Aminati, 2013).

## **12. Tempat Pelayanan IVA test**

IVA test bisa dilakukan ditempat-tempat pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pemeriksaan dan yang bisa melakukan pemeriksaan IVA diantaranya: Perawat terlatih, Bidan, Dokter Umum, dan Dokter spesialis obsgyn (Samadi, 2014).

### **B. Landasan Teori**

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek (Ali, 2015). Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya” (Azwar, 2014). Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lainnya.

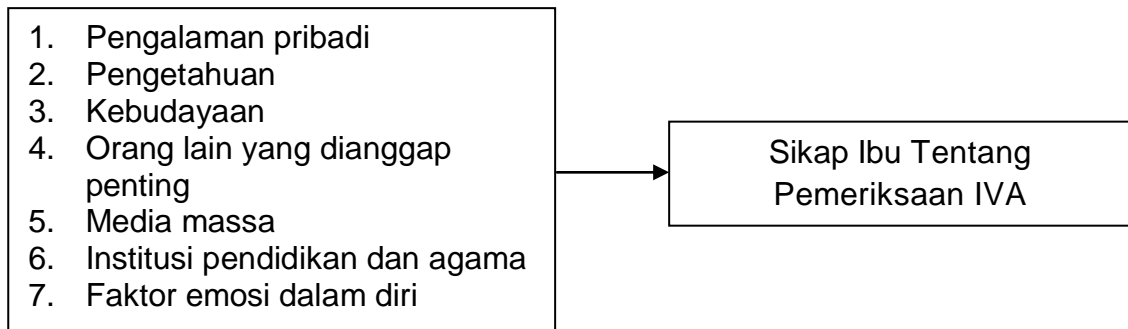
Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, pengetahuan, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan dan agama, faktor emosi dalam diri (Azwar, 2014). IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks)

dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5%. Apabila setelah pulasan terjadi perubahan warna asam asetat yaitu tampak bercak putih, maka kemungkinan ada kelainan tahap prakanker serviks. Jika tidak ada perubahan warna, maka dapat dianggap tidak ada infeksi pada kanker serviks (Wijaya, 2015). Tes visual menggunakan larutan asam cuka (asam asetat 2%) dan larutan iodium lugol pada serviks dan melihat perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan olesan. Tujuannya untuk melihat adanya sel yang mengalami displasia sebagai salah satu metode skrining kanker mulut rahim (Rasjidi, 2015).

Pengetahuan atau kognitif adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda (Notoadmodjo, 2012). Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, kebudayaan dan informasi. Hal ini juga berlaku dalam pemeriksaan IVA. Seorang ibu harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami dalam pemeriksaan IVA. Sebagai penunjang seorang ibu juga harus memiliki pengetahuan umum mengenai dalam pemeriksaan IVA.

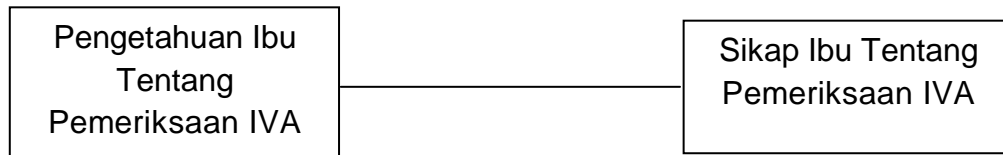


## Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian di Modifikasi dari Azwar (2014); Kemenkes RI (2015); Notoadmodjo (2012)

## Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan:

Variabel terikat (*dependent*): sikap tentang pemeriksaan IVA

Variabel bebas (*Independent*): pengetahuan tentang pemeriksaan IVA

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari (Nursalam, 2013).

#### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Poasia Kota Kendari pada bulan Juli tahun 2018.

#### C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi dalam penelitian ini adalah semua PUS di Puskesmas Poasia Kota Kendari tahun 2017 yang berjumlah 5263 orang.
2. Sampel dalam penelitian adalah PUS di Puskesmas Poasia Kota Kendari. Penentuan jumlah sampel dengan rumus besar sampling yaitu

$$n = \frac{NZ^2pq}{d^2(N-1) + Z^2pq}$$

Keterangan :

n : besarnya sampel

N : populasi

d : tingkat kepercayaan yang diinginkan (0,05%)

Z : derajat kemaknaan dengan nilai (1,96)

p : perkiraan populasi yang diteliti (0,05)

q : proporsi populasi yang tidak di hitung (1-p)

(Notoatmodjo, 2012)

$$n = \frac{5263 \cdot (1,96^2) \cdot 0,05 \cdot 0,95}{(0,05^2) \cdot 5262 + (1,96^2) \cdot 0,05 \cdot 0,95}$$

$$n = \frac{5263 \cdot 3,84 \cdot 0,05 \cdot 0,95}{0,0025 \cdot 5262 + 3,84 \cdot 0,05 \cdot 0,95}$$

$$n = \frac{959,97}{13,33}$$

$$n = 72,01$$

Jadi total jumlah sampel dalam penelitian ini 72 orang PUS. Teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling*.

#### D. Variabel Penelitian

1. Variabel terikat (*dependent*) yaitu sikap tentang pemeriksaan IVA.
2. Variabel bebas (*independent*) yaitu pengetahuan tentang pemeriksaan IVA.

#### E. Definisi Operasional

1. Sikap ibu tentang pemeriksaan IVA adalah reaksi atau respon dari responden tentang pemeriksaan IVA. Skala ukur adalah ordinal.  
Kriteria objektif

- a. Positif: jika skor jawaban  $>50\%$
- b. Negatif: jika skor jawaban  $\leq 50\%$

(Azwar, 2014)

2. Pengetahuan tentang pemeriksaan IVA adalah kemampuan responden untuk mengetahui dan memahami sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan pemeriksaan IVA. Skala ukur adalah ordinal.

Kriteria objektif

- a. Pengetahuan baik : jika skor jawaban benar 76–100%
- b. Pengetahuan cukup: jika skor jawaban benar 56-75%
- c. Pengetahuan kurang : jika skor jawaban benar  $<56\%$

(Nursalam, 2013)

#### **F. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data adalah data primer. Data diperoleh dari kuesioner yang dibagikan pada PUS di Puskesmas Poasia Kota kendari pada bulan April tahun 2018.

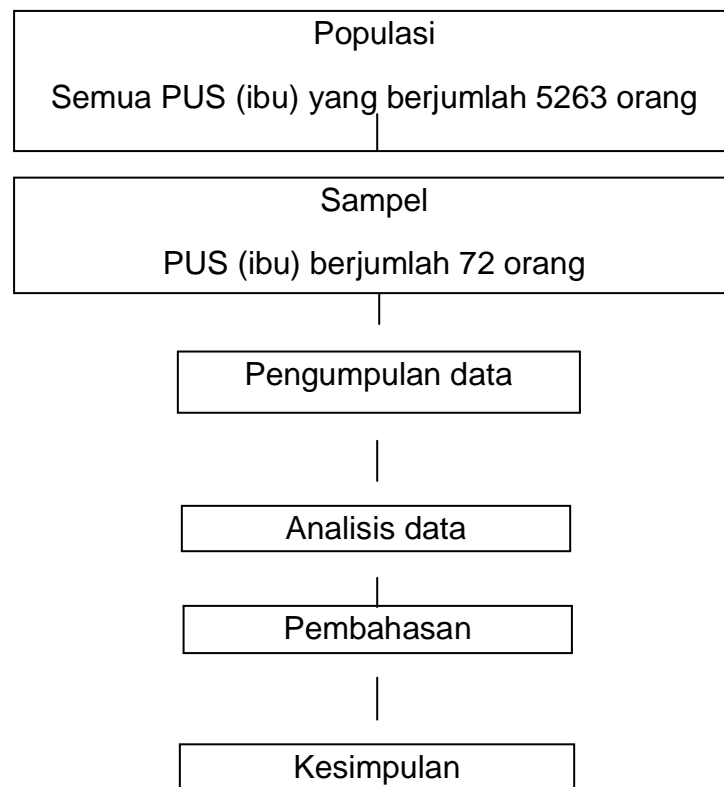
#### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai pengetahuan dan sikap tentang pemeriksaan IVA. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 15 pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban benar atau salah. Pertanyaan pengetahuan terdiri dari 8 pertanyaan *favorable* (no 1,3,4,7,8,9,11,12,) dan 7 pertanyaan *unfavorable* (2,5,6,10,13,14,15). Total skor tertinggi adalah

15. Skor jawaban benar untuk pertanyaan *favorable* adalah 1 dan jawaban salah adalah 0. Skor jawaban benar untuk pertanyaan *unfavorable* adalah 0 dan jawaban salah Kuesioner sikap terdiri dari 15 pernyataan sikap dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak tahu (TT), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pernyataan sikap terdiri dari 8 pernyataan *favorable* dengan skor nilai tertinggi 40 dan 7 pernyataan *unfavorable* dengan skor nilai tertinggi 35.

#### H. Alur Penelitian

Alur penelitian dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 5 : Alur penelitian pengetahuan dan sikap ibu tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari

## I. Pengolahan dan Analisis Data

### a. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpul, diolah dengan cara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Editing

Dilakukan pemeriksaan/pengecekan kelengkapan data yang telah terkumpul, bila terdapat kesalahan atau berkurang dalam pengumpulan data tersebut diperiksa kembali.

#### 2. Coding

Hasil jawaban dari setiap pertanyaan diberi kode angka sesuai dengan petunjuk.

#### 3. Tabulating

Untuk mempermudah analisa data dan pengolahan data serta pengambilan kesimpulan data dimasukkan ke dalam bentuk tabel distribusi.

### b. Analisis data

Data diolah dan disajikan kemudian dipresentasikan dan uraikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{f}{n} \times K$$

Keterangan :

f : variabel yang diteliti

n : jumlah sampel penelitian

K: konstanta (100%)

X : Persentase hasil yang dicapai

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian pengetahuan dan sikap ibu tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari telah dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2018. Sampel penelitian adalah PUS di Puskesmas Poasia Kota Kendari yang berjumlah 72 ibu. Data yang telah terkumpul diolah, dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan. Hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, pengetahuan, sikap PUS tentang pemeriksaan IVA. Hasil penelitian akan ditampilkan sebagai berikut:

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **a. Letak Geografis**

Puskesmas Poasia terletak di Kecamatan Poasia Kota Kendari, sekitar 9 KM dari Ibukota Propinsi. Sebagian besar wilayah kerja merupakan dataran rendah dan sebagian merupakan perbukitan sehingga sangat ideal untuk pemukiman. Dibagian utara berbatasan dengan Teluk Kendari yang sebagian besar berupa hamparan empang. Pada bagian barat yang mencakup 2 kelurahan (Kelurahan Anduonohu dan Kelurahan Rahandouna) merupakan daerah dataran yang ideal untuk pemukiman sehingga sebagian besar penduduk bermukim di



kedua kelurahan ini. Pada bagian timur merupakan daerah perbukitan. Adapun batas-batas wilayah kerja Puskesmas Poasia yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Kendari
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Abeli
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Moramo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kambu.

Luas wilayah kerja Puskesmas Poasia sekitar 4.175 Ha atau 44.75. KM<sup>2</sup> atau 15,12 % dari luas daratan Kota Kendari terdiri dari 4 Kelurahan definitif, Yaitu Anduonohu luas 1.200 Ha, Rahandouna luas 1.275 Ha, Anggoeya luas 1.400 Ha dan Matabubu luas 300 Ha. dengan 82 RW/RK dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 32.528 jiwa serta tingkat kepadatan penduduk 49 orang/m<sup>2</sup> atau 490 orang/Km<sup>2</sup>, dengan tingkat kepadatan hunian rumah rata-rata 5 orang/rumah.

b. Demografis

Penduduk adalah orang atau sejumlah orang yang menempati suatu wilayah tertentu dalam jangka waktu tertentu. Data tentang kependudukan sangat penting artinya di dalam menghitung sebaran jumlah penduduk, usia penduduk, pekerjaan, pendapatan dan pendidikan. Data ini bisa diperoleh dari laporan penduduk, sensus penduduk dan survei penduduk.

Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Poasia pada tahun 2017 sebanyak 32.528 jiwa yang tersebar di 4 wilayah kelurahan. Penduduk yang terbanyak terdapat pada Kelurahan Anduonohu sebanyak 12.948 jiwa dengan luas wilayah 1.200 Ha dan jumlah rumah tangga sebanyak 2356 kepala keluarga, dan penduduk yang terkecil terdapat pada Kelurahan Matabubu sebanyak 372 jiwa dengan kepadatan penduduk 300 Ha.

c. Sarana Sosial

Sebagian besar penduduk wilayah Kecamatan Poasia adalah suku Muna, dengan penganut agama Islam sebesar 59,7%, agama Kristen protestan 24%, Kristen katolik 5% dan agama Hindu 1%. Sarana ibadah berupa Masjid 19 unit, dan gereja 2 unit. Bahasa pengantar sehari-hari yang dipergunakan masyarakat Kecamatan Poasia adalah Bahasa Indonesia. Seluruh kelurahan dalam wilayah kerja Puskesmas Poasia dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat, kecuali pada beberapa dusun yang agak terpencil yang hanya bisa dijangkau dengan kendaraan roda dua.

Wilayah Kerja Puskesmas Poasia merupakan daerah pengembangan yang ditandai dengan pesatnya penambahan pemukiman ataupun perumahan. Perkembangan ini diikuti dengan penambahan sarana prasarana sosial kemasyarakatan.

d. Sarana Puskesmas

Puskesmas Poasia dalam melaksanakan kegiatannya baik promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif ditunjang oleh:

1. Puskesmas Pembantu sebanyak 2 unit terdiri dari:
  - a. Pustu Anggoeya
  - b. Pustu Batumarupa
2. Pondok bidan Kelurahan sebanyak 4 buah, terdapat di Kelurahan:
  - a. Kelurahan Anduonohu
  - b. Kelurahan Matabubu
3. Kendaraan roda 5 sebanyak 2 unit
4. Kendaraan roda dua sebanyak 14 unit
5. Posyandu aktif sebanyak 16 unit
6. Posyandu usia lanjut sebanyak 4 unit
7. Dukun terlatih sebanyak 4 orang
8. Kader posyandu sebanyak 75 orang
9. Toko obat berizin sebanyak 4 buah
10. Apotek sebanyak 1 apotek

Puskesmas Poasia merupakan Puskesmas Perawatan dengan kapasitas tempat tidur 17 buah, yang terdiri dari perawatan persalinan dengan kapasitas tempat tidur 2 buah dan perawatan umum dengan kapasitas tempat tidur 15 buah.

Jumlah seluruh ruangan Puskesmas sebanyak 34 ruangan dengan luas sangat bervariasi, dari seluruh ruangan tersebut difungsikan sebagai Ruang Kartu, Ruang Kepala Puskesmas, Ruang

Tata Usaha, Poliklinik KIA dan KB, Ruang Apotik, Ruang Anak (Poli MTBS), Poliklinik Gigi dan Mulut, Poliklinik Umum, Ruang Imunisasi/P2M/PKM, Gudang Obat dan 1 Kamar Mandi/WC.

Tabel 1  
Jumlah dan Keadaan Ruang Puskesmas Tahun 2017

No	Ruangan yang Ada	Ukuran (M <sup>2</sup> )	Kondisi	Kelengkapan
1	Kamar kartu	6 m <sup>2</sup>	Baik	Lengkap
2	Ruang Resepsionis			
3	Ruangan Ka. Puskesmas	15 m <sup>2</sup>	Baik	Lengkap
4	Ruangan Tata Usaha	15 m <sup>2</sup>	Baik	Lengkap
5	Ruangan KIA/KB	15 m <sup>2</sup>	Baik	Lengkap
6	Ruangan Poli Gigi dan Mulut	9 m <sup>2</sup>	Baik	Lengkap
7	Ruangan Poli Umum	15 m <sup>2</sup>	Baik	Sarana Lengkap
8	Klinik MTBS			
9	Ruangan imunisasi/ TB/Kusta/Laboratorium	9 m <sup>2</sup>	Baik	Lengkap
10	Gudang Obat	7 m <sup>2</sup>	Baik	Lengkap
11	Ruang apotik	7 m <sup>2</sup>	Baik	Lengkap
12	Ruang Program / Klinik Gizi	7 m <sup>2</sup>	Baik	Lengkap
13	Ruang Program Kesling / Klinik Sanitasi	15 m <sup>2</sup>	Baik	Lengkap
14	Ruang Registrasi	7 m <sup>2</sup>	Baik	Lengkap
15	Ruang Imunisasi	9 m <sup>2</sup>	Baik	Lengkap
16	Klinik KTPA	9 m <sup>2</sup>	Baik	Tidak Lengkap
17	Pojok ASI	6 m <sup>2</sup>	Baik	Tidak Lengkap
18	Klinik IMS / Ruang IVA	7 m <sup>2</sup>	Baik	Lengkap
19	Ruang Bermain dan Belajar	9 m <sup>2</sup>	Baik	Tidak Lengkap
20	Laboratorium	15 m <sup>2</sup>	Baik	Tidak Lengkap
21	Gudang Obat	9 m <sup>2</sup>	Baik	Tidak Lengkap
22	Ruang Perawatan (Bangsal dan Kelas)	15 m <sup>2</sup>	Baik	Tidak Lengkap
23	Musholla	7 m <sup>2</sup>	Baik	Tidak Lengkap
24	Ruang Gudang	7 m <sup>2</sup>	Baik	Tidak Lengkap
25	Ruang Kapus	9 m <sup>2</sup>	Baik	Lengkap
26	Ruang KTU / Kepegawaian	9 m <sup>2</sup>	Baik	Lengkap
27	Ruang Bendahara BOK dan BPJS	9 m <sup>2</sup>	Baik	Tidak Lengkap
28	Ruang Bendahara Barang	9 m <sup>2</sup>	Baik	Lengkap
29	Ruang Program Promkes dan Surveilans	9 m <sup>2</sup>	Baik	Lengkap
30	Ruang Ruang Data	9 m <sup>2</sup>	Baik	Tidak Lengkap
31	Ruang pantry	7 m <sup>2</sup>	Baik	Lengkap
32	Ruang Instalasi Gizi	9 m <sup>2</sup>	Baik	Lengkap
33	Ruang PONEC	15 m <sup>2</sup>	Baik	Tidak Lengkap
34	Ruang Pasca Persalinan	15 m <sup>2</sup>	Baik	Tidak Lengkap

Sumber Data: Data Sekunder Kepegawaian Puskesmas Poasia 2017

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik merupakan ciri atau tanda khas yang melekat pada diri responden yang membedakan antara responden yang satu dengan yang lainnya. Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1  
Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Umur		
< 20 tahun	3	4,17
20-35 ahun	30	41,67
> 35 tahun	39	54,12
Pendidikan		
Dasar	16	22,22
Menengah	37	51,39
Tinggi	19	26,39
Pekerjaan		
Bekerja	21	29,17
Tidak bekerja	51	70,83

Sumber: Data Primer

Setelah dilakukan analisis data, dapat dilihat bahwa karakteristik terbanyak pada umur > 35 tahun sebanyak 39 ibu (54,12%), pendidikan menengah sebanyak 37 ibu (51,39%), ibu tidak bekerja sebanyak 51 ibu (70,83%). Kesimpulan dari karakteristik responden adalah sebagian besar PUS berada pada usia diatas usia reproduksi sehat (umur 20-35 tahun), berpendidikan menengah (SMA) dan tidak bekerja.

### 3. Pengetahuan PUS Tentang Pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari

Pengetahuan PUS tentang pemeriksaan IVA adalah kemampuan responden untuk mengetahui dan memahami sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan pemeriksaan IVA. Pengetahuan dikategorikan menjadi 3, yaitu pengetahuan baik (jika skor 76–100%), pengetahuan cukup (jika skor 56-75%), pengetahuan kurang (jika skor <56%). Hasil penelitian tentang pengetahuan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2  
Distribusi Pengetahuan PUS Tentang Pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2018

Pengetahuan	Jumlah	
	n	%
Baik	15	20,83
Cukup	26	36,11
Kurang	31	43,06
Total	72	100

Sumber: Data Primer

Pengetahuan PUS tentang pemeriksaan IVA terbanyak dalam kategori pengetahuan kurang sebanyak 31 orang (43,06%). Hal ini berarti PUS di Puskesmas Poasia Kota Kendari memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan IVA.

### 4. Sikap PUS Tentang Pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari

Sikap PUS tentang pemeriksaan IVA adalah reaksi atau respon dari responden tentang pemeriksaan IVA. Sikap dikategorikan menjadi 2, yaitu positif dan negatif. Hasil penelitian tentang sikap dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3  
Distribusi Sikap PUS Tentang Pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia  
Kota Kendari Tahun 2018

Sikap	Jumlah	
	n	%
Positif	31	43,06
Negatif	41	56,94
Total	72	100

Sumber: Data Primer

Sikap PUS tentang pemeriksaan IVA terbanyak dalam kategori sikap negatif sebanyak 41 orang (56,94%). Hal ini berarti PUS di Puskesmas Poasia Kota Kendari memiliki sikap yang negatif tentang pemeriksaan IVA.

#### 5. Pengetahuan dan Sikap PUS Tentang Pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari

Analisis bivariabel adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis dua variabel. Analisis bivariabel pada penelitian ini yaitu analisis pengetahuan dan sikap PUS tentang pemeriksaan IVA. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4  
Distribusi Pengetahuan dan Sikap PUS Tentang Pemeriksaan IVA  
di Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2018

Pengetahuan	Sikap				Total	
	Positif		Negatif		n	%
	n	%	n	%		
Baik	11	15,28	4	5,55	15	20,83
Cukup	18	25,0	8	11,11	26	36,11
Kurang	2	2,78	29	40,28	31	43,06
Total	31	43,06	41	56,94	72	100

Sumber: Data Primer



Tabel 4 menyatakan bahwa responden yang memiliki sikap positif sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (25,0%) dan yang memiliki sikap negatif sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (40,28%). Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagian besar PUS yang bersikap positif memiliki pengetahuan yang cukup, sedangkan PUS yang memiliki sikap negatif memiliki pengetahuan kurang.

## **B. Pembahasan**

Penelitian pengetahuan dan sikap ibu tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari telah dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2018. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar sebagian besar PUS yang bersikap positif memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan PUS yang memiliki sikap negatif memiliki pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Asalat (2016) menyatakan bahwa sikap PUS tentang deteksi dini kanker serviks dalam kategori sikap negatif di Dusun Ngasem desa Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Demikian pula hasil penelitian Silvia dan Muliati (2017) yang berjudul tentang hubungan karakteristik, pengetahuan, sikap dengan pemeriksaan IVA pada ibu PUS di Puskesmas Talise bahwa ada hubungan antara karakteristik, pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian Manurung (2016) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker leher rahim dengan test iva pada wanita usia subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas

Helvetia Kota Medan tahun 2016 menyatakan bahwa sikap responden yang memeriksa IVA pada kategori sikap baik ada sebanyak 90,0% dan pada kategori sikap sedang sebanyak 10,0%. Sikap responden yang tidak memeriksa IVA, pada kategori sikap baik 40,0% dan pada kategori sikap sedang sebanyak 20,0%. Pengetahuan responden terhadap test IVA, yaitu yang memeriksa IVA dalam kategori baik sebanyak 20,0%, dalam kategori sedang 80,0% dan tidak seorangpun yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan responden yang tidak memeriksa IVA, pada kategori baik 5,0%, dengan kategori sedang 52,5% dan semua responden yang tidak pernah memeriksa IVA masuk dalam kategori pengetahuan kurang.

Sikap merupakan bagian dari perilaku manusia, perilaku mencerminkan atau manifestasi dari sikap (Azwar, 2014). Pengetahuan juga merupakan faktor penguat terjadinya perubahan perilaku. Pengetahuan dan sikap akan menjadi landasan terhadap pembentukan moral dalam diri seseorang, artinya terdapat keselarasan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap, dimana sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Menurut Fishbein dalam Ali (2015) "Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek". Menurut Secord dan Backman dalam

Azwar (2014) "Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya".

Menurut Randi dalam Imam (2011) mengungkapkan bahwa "Sikap merupakan sebuah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau orang lain atas reaksi atau respon terhadap stimulus (objek) yang menimbulkan perasaan yang disertai dengan tindakan yang sesuai dengan objeknya". Menurut Ahmadi dalam Aditama (2013) "Orang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (*like*) atau memiliki sikap yang *favorable*, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap *negative* terhadap objek psikologi bila tidak suka (*dislike*) atau sikapnya *unfavorable* terhadap objek psikologi". Sikap yang menjadi suatu pernyataan evaluatif, penilaian terhadap suatu objek selanjutnya yang menentukan tindakan individu terhadap sesuatu. Semakin negatif sikap maka semakin baik perilaku yang ditunjukkan seseorang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap PUS tentang pemeriksaan IVA adalah pengetahuan. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin positif sikap ibu tentang pemeriksaan IVA. Pengetahuan merupakan "hasil tahu" dari manusia dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan yang ada pada diri manusia

bertujuan untuk dapat menjawab masalah kehidupan yang dihadapinya sehari-hari dan digunakan untuk menawarkan berbagai kemudahan bagi manusia. Dalam hal ini pengetahuan dapat diibaratkan sebagai suatu alat yang dipakai manusia dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan merupakan faktor predisposisi, yaitu faktor yang mempermudah atau mempredisposisikan terjadinya perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang akan suatu program kesehatan akan mendorong orang tersebut mau berpartisipasi didalamnya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Pada penelitian ini responden hanya bisa menjawab benar dan salah dari pertanyaan melalui kuesioner tentang pemeriksaan PUS. Tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif yaitu tahu dan memahami, sehingga hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan PUS tentang pemeriksaan IVA dalam kategori pengetahuan cukup. Kurangnya informasi yang diperoleh responden dapat disebabkan karena keterbatasan kemampuan seseorang dalam menangkap dan mengingat materi yang telah disampaikan oleh bidan ataupun kurangnya informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan tentang pemeriksaan IVA. Notoadmodjo (2012) menyatakan bahwa tahu diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari/diterima sebelumnya, termaksud diantaranya adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau

rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu PUS perlu diberikan informasi dasar mengenai pemeriksaan IVA dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Pengetahuan PUS dipengaruhi beberapa faktor diantaranya umur, pekerjaan, pendidikan, paritas dan sumber informasi (Notoatmodjo, 2012).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari sebagian besar dalam kategori pengetahuan kurang.
2. Sikap WUS tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari sebagian besar dalam kategori sikap negatif.
3. Wanita usia subur yang bersikap positif sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup, sedangkan WUS yang memiliki sikap negatif sebagian besar memiliki pengetahuan kurang.

#### **B. Saran**

1. Bagi tenaga medis (bidan atau perawat) khususnya di poli KIA puskesmas agar dapat meningkatkan kualitas informasi mengenai pemeriksaan IVA untuk mendeteksi dini kanker serviks.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA perlu dilakukan penyuluhan secara terarah dan terencana kepada WUS oleh bidan mulai tingkat posyandu sampai Puskesmas.
3. Diharapkan kepada WUS untuk aktif mencari informasi tentang kesehatan khususnya tentang pemeriksaan IVA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, H.A. (2013) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agustiana, D.,Dewi, Y. I.,Nurchayati, S. (2015). Fakto-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Pekanbaru. *Jurnal JOM PSIK. Vol 1. No 2. Hal: 1-8*. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Riau.
- Ali. I., Setiyaningrum, E., Aziz, Z. B. (2015). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta Timur: Trans Info Media.
- Aminati, D (2013). Apa Itu Kanker Leher Rahim Dalam Buku *Cara Bijak Menghadapi dan Mencegah Kanker Serviks*. Yogyakarta: Brilliant Books.
- Asalat, I.A. (2016) Gambaran Sikap Wus Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di Dusun Ngasem desa Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta. *Naskah Publikasi*.
- Azwar, S. (2014) *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik, Kantor Menteri Negara Kependudukan/Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Departemen Kesehatan, & Macro International Inc. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta.
- Chandra B, (2012) *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hucklock, B.E. (2014) *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Imam, Ulfiana, Suparmi, (2011) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Berbasis Kompetensi*. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015) *Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara*, Kemenkes RI. Direktorat Jendral

Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 34 tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Kemenkes RI. Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular

Maharsie L., Indarwati. (2012) Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan IVA test Di Kelurahan Jebres Surakarta. *Gaster Vol 9. No 2*. Agustus 2012. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta.

Mahfoedz, I. (2013) *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya.

Manurung, I.F.E. (2016) *Pendidikan Kesehatan oleh Peer Educator Sebagai Upaya Pencegahan Bahaya Merokok pada Peer Group*[Tesis]. Program pascasarjana. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Marmi., A., Dewi, L., Sri, N. M. (2013) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Buleleng. *Kesehatan: ejurnal. Vol 7. No 2. Hal: 228-237*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Malahayati Bandar Lampung.

Martini, N. (2013) Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur dengan Tindakan Pemeriksaan PAP SMEAR di Puskesmas Sukawati II. *Tesis*. Hal: 1-120. Pascasarjana, Universitas Udayana Denpasar.

Muliati, I. S. (2017) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiediaan WUS Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Manahan Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Notoatmodjo, S. (2012) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ningrum, R. D, Fajarsari, D. (2013) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Mengikuti Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode



Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan. Vol 4, No 1. Juni 2013.* Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto.

Ningrum, T.E.S. (2016) Hubungan Paritas Dengan Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur (WUS) Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Kabupaten Bantul. *Skripsi.* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani.

Nugroho (2014) *Deteksi Kanker Serviks Dengan Metode Iva.* Jakarta: Niaga Swadaya.

Nursalam (2013) *Pendekatan Praktis Metode Riset Keperawatan.* Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Pertiwi, N.D.E. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA/Pap Smear Pada Ibu-Ibu PKK Di Dusun Tajem Depok Sleman. *Skripsi Publikasi.* Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV, STIKes Aisyiyah Yogyakarta, 2015.

Puskesmas Poasia (2018) *Laporan Tahunan Puskesmas.* Kota Kendari: Puskesmas Poasia

Rahayu, D. S. (2015) *Asuhan Ibu Dengan Kanker Serviks.* Jakarta: Salemba Medika.

Rahma, R. A dan Prabandari, F. 2012. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Minat WUS ( Wanita Usia Subur) Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Desa Pangebatan Kec. Karanglewas Kab. Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan: Bidan Prada. Vol 3. No 1.* Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto.

Rasjidi, I. (2015) *Epidemiologi Kanker Pada Wanita.* Jakarta: Sagung Seto.

Rina, A. (2013) Gambaran Kualitas Hidup Pada Wanita Dewasa Awal Penderita Kanker Payudara. *Jurnal Psikologi* 9 (3), 82-88

Saifuddin, A.B. (2012) *Ilmu Kandungan Edisi Ketiga.* Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- Samadi, H.P. (2014) *Yes, I Know Everything about Kanker Serviks*. Metagraf: Solo.
- Silvia, A., Muliati, S. (2017) Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap Dengan Pemeriksaan IVA pada ibu PUS di Puskesmas Talise. *Jurnal kesehatan*.
- Sinta (2016) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Di Kec. Gisting Kab. Tanggamus Lampung. *Jurnal Buletin Data dan Pusat Informasi Situasi Penyakit Kanker*.
- Solekhah, S. (2012) Hubungan Antara Karakteristik Wanita Terhadap Kesadaran Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Jekulo Kudus. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*. Vol 2, No 1.
- Sukaca (2015) *Kanker Leher Rahim (Serviks)*. Yogyakarta: Brilliant Books.
- Wahyuni, S. (2013) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *Jurnal Keperawatan Maternitas*. Vol 1. No 1. Departemen Maternitas, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung.
- Wawan, Dewi. (2010) *Teori & Pengukuran Pengetahuan Dan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijaya, D. (2015) *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks*. Yogyakarta: Sinar Kejora.
- Wulandari, F. (2015) Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang IVA Test Dengan Perilaku IVA Test. *Jurnal Prosiding Nasional APIKES*. Vol 1. No 1. ISBN: 978-602-73865-4-9. Hal: 40-47.
- Yuliwati, (2012) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Di Wilayah Puskesmas Prembun Kab. Kebumen Tahun 2012. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok, 2012

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada  
Yth.

Bapak / ibu / saudara responden

Di Puskesmas Poasia

Nama saya Alpira, mahasiswa Program D-III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui pengetahuan dan sikap ibu tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari, yang mana penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Poltekkes Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan.

Untuk keperluan tersebut saya mengharapkan kesediaan ibu untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini, partisipasi ibu dalam penelitian ini bersifat sukarela dan tidak akan memberi dampak yang membahayakan. Jika ibu bersedia, saya akan memberikan lembar kuesioner (lembar pertanyaan) yang telah disediakan untuk diisi dengan kejujuran dan apa adanya. Peneliti menjamin kerahasiaan Jawaban dan identitas ibu. Jawaban yang ibu berikan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian ini.

Demikian lembar persetujuan ini kami buat, atas bantuan dan partisipasinya disampaikan terima kasih.

Kendari, 2018

Responden

Peneliti

.....

## KUESIONER PENELITIAN

### PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PEMERIKSAAN IVA DI PUSKESMAS POASIA KOTA KENDARI

No. Responden :..... Diisi oleh peneliti

#### **Petunjuk:**

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan saudara saat ini, serta beri tanda (√) pada jawaban yang telah disediakan!

#### **Karakteristik Responden**

1. Nama
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
  - a. SD
  - b. SMP
  - c. SMU
  - d. PERGURUAN TINGGI
4. Jumlah Anak :
5. Pekerjaan

## A. PENGETAHUAN TENTANG PEMERIKSAAN IVA

Pilihlah Salah Satu Jawaban Dengan Memberikan Tanda (√)

NO	PERTANYAAN	BENAR	SALAH
1	Pencegahan kanker leher rahim diantaranya dengan imunisasi, hubungan seks yang sehat, periksa IVA atau papsmear.		
2	Manfaat melakukan deteksi dini kanker leher rahim adalah hanya untuk meningkatkan kunjungan puskesmas dan sebenarnya kurang bermanfaat.		
3	Jika gejala pra-kanker ditemukan, kejadian kanker leher rahim yang lebih parah tidak dapat dicegah.		
4	Pemeriksaan untuk mengetahui adanya gejala kanker leher rahim adalah dengan pemeriksaan IVA dan Papsmear.		
5	Pemeriksaan IVA merupakan nama lain dari pemeriksaan kehamilan.		
6	Manfaat pemeriksaan IVA adalah mencegah kehamilan.		
7	Hasil pemeriksaan IVA disebut negatif artinya tidak ada sel-sel ganas pada leher Rahim.		
8	Pemeriksaan IVA disebut positif artinya iritasi pada leher rahim		
9	Seorang wanita mulai melakukan pemeriksaan IVA segera setelah menikah/ melakukan hubungan seksual.		

10	Sebaiknya seorang wanita melakukan pemeriksaan IVA setiap 5 tahun sekali.		
11	Pemeriksaan IVA biayanya lebih murah dibanding jenis pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim yang lain.		
12	Pemeriksaan IVA dilakukan pada organ kewanitaan bagian dalam.		
13	Butuh beberapa hari untuk tahu hasil pemeriksaan IVA		
14	Pemeriksaan IVA berbahaya.		
15	Puskesmas tidak menyediakan pelayanan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA.		

## **B. SIKAP TENTANG PEMERIKSAAN IVA**

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (√)

Keterangan :

SS = sangat setuju

S = setuju

RR = ragu-ragu

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju

No	Daftar Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya merasa takut untuk ikut serta pada pemeriksaan dini kanker leher rahim dengan IVA					
2.	Pemeriksaan dini kanker leher rahim dengan IVA akan membuat saya merasa nyeri					
3.	Pemeriksaan dini kanker leher rahim dengan IVA tidak akan merugikan saya					
4.	Saya merasa tidak perlu untuk melakukan pemeriksaan dini kanker leher rahim dengan IVA karena saya tidak memiliki penyakit kanker leher rahim					
5.	Saya merasa perlu untuk melakukan pemeriksaan dini kanker leher rahim jika saya ada gejala kanker leher rahim saja seperti perdarahan di luar haid, keputihan yang berbau.					
6.	Saya tidak akan melakukan pemeriksaan dini kanker leher rahim karena saya merasa takut akan hasil tes yang dapat mendiagnosa saya memiliki kemungkinan penyakit kanker leher rahim atau tidak					
7.	Pemeriksaan kanker leher rahim membuat saya malu karena membuka alat kelamin saya di hadapan orang lain					
8.	Jika saya tidak pernah berganti-ganti pasangan, saya tidak perlu melakukan pemeriksaan dini kanker leher rahim					
9.	Pemeriksaan dini kanker leher rahim penting untuk wanita seusia saya					
10	Hasil pada pemeriksaan dini kanker leher rahim dengan IVA tidak bisa dipercaya					

No	Daftar Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
	karena ada pemeriksaan lain yang lebih baik misalnya tes pap smear					
11	Saya takut untuk melakukan pemeriksaan dini kanker leher rahim karena takut akan pengobatan kanker leher rahim jika telah dinyatakan memiliki kemungkinan penyakit kanker leher rahim					
12	Pemeriksaan kanker leher rahim sebaiknya dilakukan 1 kali sepanjang usia saya					
13	Pemeriksaan kanker leher rahim dengan tes IVA diperlukan untuk seluruh wanita yang telah menikah					
14	Saya yakin penyakit kanker serviks dapat dicegah melalui pemeriksaan dini kanker leher rahim dengan IVA					
15	Pemeriksaan IVA wajib dilakukan pada seluruh wanita baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah					



# LAMPIRAN

## MASTER TABEL PENELITIAN

### PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PEMERIKSAAN IVA DI PUSKESMAS POASIA KOTA KENDARI

NO	NAMA	UMUR	PEKERJAAN	PENDIDIKAN	PENGETAHUAN	SIKAP
1	NN	35	Bekerja	PT	Baik	Positif
2	AS	37	Tidak Bekerja	SD	Kurang	Negatif
3	AW	38	Tidak Bekerja	SD	Kurang	Negatif
4	AE	25	Bekerja	SMA	Cukup	Positif
5	RR	34	Tidak Bekerja	SD	Kurang	Negatif
6	TY	27	Tidak Bekerja	SD	Kurang	Negatif
7	GT	21	Tidak Bekerja	SD	Kurang	Negatif
8	FF	28	Bekerja	PT	Baik	Positif
9	WS	27	Tidak Bekerja	SMA	Kurang	Negatif
10	WD	19	Tidak Bekerja	SD	Kurang	Negatif
11	SJ	39	Tidak Bekerja	SMA	Kurang	Negatif
12	NM	31	Bekerja	PT	Baik	Positif
13	MB	34	Tidak Bekerja	SMA	Kurang	Negatif
14	VC	39	Tidak Bekerja	SMA	Kurang	Negatif
15	C	32	Bekerja	SMA	Cukup	Positif
16	R	26	Bekerja	PT	Baik	Positif
17	DD	23	Bekerja	SD	Kurang	Negatif
18	W	39	Tidak Bekerja	SMA	Kurang	Positif
19	P	21	Bekerja	SMA	Kurang	Negatif
20	Y	32	Tidak Bekerja	SMA	Cukup	Positif
21	FG	34	Bekerja	PT	Baik	Positif
22	G	40	Tidak Bekerja	SD	Kurang	Negatif
23	Y	32	Tidak Bekerja	SD	Kurang	Negatif
24	I	33	Bekerja	SMA	Baik	Positif
25	RA	23	Tidak Bekerja	SD	Kurang	Negatif
26	EE	34	Bekerja	SMA	Cukup	Positif
27	T	41	Tidak Bekerja	SMA	Cukup	Positif
28	I	34	Tidak Bekerja	SD	Kurang	Negatif
29	G	27	Bekerja	PT	Baik	Positif
30	F	45	Tidak Bekerja	SMA	Cukup	Positif
31	RT	32	Tidak Bekerja	SD	Kurang	Negatif
32	KL	24	Tidak Bekerja	SMA	Cukup	Positif
33	ML	19	Tidak Bekerja	SD	Kurang	Negatif
34	K	29	Bekerja	PT	Baik	Positif
35	JI	41	Tidak Bekerja	SD	Kurang	Negatif
36	H	41	Tidak Bekerja	SMA	Cukup	Negatif
37	P	31	Bekerja	PT	Baik	Positif
38	OO	39	Bekerja	SMA	Cukup	Negatif
39	ST	39	Tidak Bekerja	SMA	Cukup	Negatif

40	FR	35	Tidak Bekerja	PT	Baik	Positif
41	GT	37	Tidak Bekerja	SMA	Cukup	Negatif
42	UA	37	Tidak Bekerja	SMA	Cukup	Negatif
43	II	25	Bekerja	PT	Baik	Positif
44	PL	39	Bekerja	PT	Baik	Negatif
45	MB	37	Tidak Bekerja	SMA	Cukup	Negatif
46	B	38	Tidak Bekerja	SD	Cukup	Negatif
47	C	39	Tidak Bekerja	SD	Cukup	Positif
48	T	41	Tidak Bekerja	PT	Cukup	Positif
49	I	38	Tidak Bekerja	PT	Baik	Negatif
50	K	37	Tidak Bekerja	SMA	Baik	Negatif
51	M	26	Tidak Bekerja	PT	Cukup	Positif
52	S	36	Bekerja	SMA	Baik	Negatif
53	WW	37	Tidak Bekerja	SMA	Cukup	Positif
54	QA	32	Tidak Bekerja	SMA	Cukup	Negatif
55	TR	39	Tidak Bekerja	SMA	Cukup	Positif
56	CV	23	Tidak Bekerja	SMA	Kurang	Negatif
57	B	23	Tidak Bekerja	SMA	Cukup	Positif
58	Y	19	Tidak Bekerja	SMA	Kurang	Negatif
59	U	32	Bekerja	PT	Cukup	Positif
60	O	39	Tidak Bekerja	SMA	Kurang	Negatif
61	P	23	Tidak Bekerja	SMA	Kurang	Negatif
62	ST	40	Tidak Bekerja	SMA	Kurang	Negatif
63	DR	34	Bekerja	PT	Cukup	Positif
64	EE	40	Tidak Bekerja	SMA	Kurang	Negatif
65	AI	35	Tidak Bekerja	PT	Cukup	Positif
66	T	38	Tidak Bekerja	SMA	Kurang	Negatif
67	G	34	Tidak Bekerja	PT	Cukup	Positif
68	B	39	Tidak Bekerja	SMA	Kurang	Negatif
69	V	32	Bekerja	PT	Cukup	Positif
70	CB	38	Tidak Bekerja	SMA	Kurang	Negatif
71	Y	33	Tidak Bekerja	SMA	Kurang	Positif
72	II	33	Tidak Bekerja	SMA	Kurang	Negatif





**PEMERINTAH KOTA KENDARI  
DINAS KESEHATAN  
PUSKESMAS KEK. POASIA**

*Jl. Bunggasi, No. .... Telp. (0401)3193670 Kota Kendari*



Nomor : 030/Pusk/VII/2018  
Perihal : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asmaul Husnah, S.Kep, Ns  
Nip : 19820421 200604 1 009  
Jabatan : Kepala Tata Usaha

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Alpira  
NIM : P00324015001  
Sekolah/Jurusan : Poltekes/D-III Kebidanan

Bahwa Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kendari tersebut diatas telah melakukan penelitian dari tanggal 17 Juli Tahun 2018 sampai selesai dengan judul; "Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemeriksaan IVA (Infeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Poasia Tahun 2018".

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, 23 Juli 2018

Pls. Kepala Puskesmas Poasia,

  
Asmaul Husnah, S.Kep, Ns.

NIP. 19820421 200604 1 009



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI**



*Jl. Jend. A.H. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari*  
*Telp. (0401) 3190492 Fax. (0401) 3193339 e-mail: poltekkes\_kendari@yahoo.com*

Nomor : DL.11.02/1/ 1001 /2018  
Lampiran : 1 (satu) eks.  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yang Terhormat,  
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sultra  
di-  
Kendari

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari:

Nama : Al p i r a  
NIM : P00324015001  
Jurusan/Prodi : D-III Kebidanan  
Judul Penelitian : Pengetahuan Ibu tentang Pemeriksaan IVA (Inveksi Visual Asam Asetat) di RSUD Kota Kendari Tahun 2017

Untuk diberikan izin penelitian oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kendari, 6 April 2018



Direktur,

Askrening, SKM., M.Kes  
NIP. 496909301990022001





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Telp. (0401) 3136256 Kendari 93232

Kendari, 13 April 2018

Nomor : 070/1423/Balitbang/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepada  
Gubernur Sulawesi Tenggara  
di-  
KENDARI

Berdasarkan Surat Direktur Poltekkes Kendari Nomor : DL. 11.02/II/1001/2018  
Tanggal 6 April 2018 perihal tersebut di atas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Alpira  
NIM : P00324015001  
Prog. Studi : D-III Kebidanan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lokasi Penelitian : Puskesmas Poasia

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor  
Saudara, dalam rangka penyusunan KTI, Skripsi, Tesis, Disertasi dengan judul :

**"PENGATAHUAN IBU TENTANG PEMERIKSAAN IVA (INFEKSI VISUAL ASAM  
ASETAT) DI PUSKESMAS POASIA TAHUN 2018"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 13 April 2018 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan  
dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta menaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sultra Cq. Kepala Badan penelitian dan pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA  
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PROVINSI.



Dr. Ir. SUKANTO TODING, MSP, MA  
Pemula Utama Muda, Gol. IV/c  
Nip. 19680720 199301 1 003

**Tembusan:**

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari
2. Walikota Kendari di Kendari
3. Kepala Puskesmas Poasia di Poasia
4. Direktur Poltekkes Kendari di Kendari
5. Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kendari di Kendari
6. Kepala Dinas Kesehatan Kota Kendari
7. Mahasiswa yang Bersangkutan

Acc tgl: 26/07/18



To Bunc Data

**PEMERINTAH KOTA KENDARI**  
**DINAS KESEHATAN**

Jalan Brigjend. Z.A Sugianto No. 37 Telp. (0401) 3124456 Kendari

Kendari, 22 Februari 2018

Nomor :  
Lampiran :  
Perihal : **Pengambilan Data Awal Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Puskesmas Poasia  
Kota Kendari  
Di -  
Tempat

Berdasarkan Surat dari Poltekkes Kemenkes Nomor DL.11.02/1/456/2018 tanggal 21 Februari 2018 perihal tersebut diatas, maka dengan ini kami mengizinkan mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **Alpira**  
NIM. : P00324015001  
Prog. Studi : D-III Kebidanan  
Judul Penelitian : **“ Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asetat) Di Puskesmas Poasia “**

Untuk melakukan Pengambilan Data Awal Penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir (SKRIPSI). Dengan ketentuan mentaati segala peraturan yang berlaku ditempat penelitian.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. Kepala Dinas Kesehatan  
Kota Kendari,  
Umum dan Kepegawaian,



**Tembusan :**

1. Walikota Kendari (sebagai laporan) di Kendari;
2. Arsip.





**KEMENTERIAN KESEHATAN R I**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI**



*Jl. Jend. A.H. Nasution No G 14 Anduonohu, Kota Kendari*  
*Telp. (0401) 3190492 Fax. (0401) 3193339 e-mail: poltekkes\_kendari@yahoo.com*

Nomor : DL.11.02/1/ *456* /2018  
Lamp. : -  
Hal. : Izin Pengambilan Data Awal Penelitian

Yang Terhormat,  
Kepala Dinas Kesehatan Kota Kendari  
di-  
Kendari

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari:

Nama : Alpira  
NIM : P00324015001  
Jurusan/Prodi : D-III Kebidanan  
Judul Penelitian : Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asetat) di Puskesmas Poasia

Untuk diberikan izin pengambilan data awal penelitian di Puskesmas Poasia Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kendari, 21 Februari 2018

Direktur,

Askrening, SKM., M.Kes  
NIP. 196909301990022001



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI**

Jl. Jend. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota kendari 93232  
Telp. (0401) 390492.Fax(0401) 393339 e-mail: poltekkeskendari@yahoo.com



**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**NO: 307/PP/2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Perpustakaan Politeknik Kesehatan  
Kendari, menerangkan bahwa :

Nama : Alpira  
NIM : P00324015001  
Tempat Tgl. Lahir : Walalindu, 03 Februari 1998  
Jurusan : D.III Kebidanan  
Alamat : Anduonohu

Benar-benar mahasiswa yang tersebut namanya di atas sampai saat ini tidak mempunyai sangkut paut di Perpustakaan Poltekkes Kendari baik urusan peminjaman buku maupun urusan administrasi lainnya.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir pada Jurusan D.III Kebidanan Tahun 2018

Kendari, 07 Agustus 2018

Kepala Unit Perpustakaan  
Politeknik Kesehatan Kendari

  
*Amaluddin*  
Amaluddin, S. Sos  
NIR 1961123119820310